

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasulnya, untuk disampaikan kepada umatnya, Islam merupakan satu sistem akidah dan tata cara yang mengatur segala perikehidupan manusia dalam berbagai hal, baik itu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam lainnya yang mana tujuannya hanya untuk mencari keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dalam Agama Islam terdapat dua sumber nilai dan norma pokok yang mengatur semua tentang kehidupan, sumber tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadist, selain itu ada juga sumber tambahan yaitu al-Ijtihad ialah usaha dari beberapa ulama tertentu untuk memiliki syarat tertentu pada suatu tempat atau waktu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai beberapa perkara yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>1</sup>

Agama Islam tidak hanya mengatur tentang hubungan saja tetapi juga mengatur berbagai macam hal, tetapi juga mengatur tentang sistem manajemen, salah satu contohnya adalah sistem manajemen Masjid. Sistem manajemen yang bagus terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu ilmu yang mengatur suatu kelompok untuk bekerja dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya perencanaan yang betul-betul terstruktur agar segala kemungkinan yang terjadi bisa diatasi dengan mudah, dalam perencanaan terdapat 4 tahap yang harus dilalui yaitu : menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan,

---

<sup>1</sup> Endang Saiffudin Anshari. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004. hlm 52-54

merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Untuk menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan maka perlu adanya orang-orang yang mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal itu perlu adanya organisasi sebagai wadah untuk menghimpun orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Dalam pembentukan organisasi memerlukan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Terdapat dua aspek dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu : pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja dan pembagian kerja. Didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan perlu adanya seorang pemimpin dalam mengkoordinir kegiatan tersebut, selain motivasi dalam menjalankan kegiatan juga di perlukan agar seluruh rancangan kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana perlu adanya pengawasan dalam menjalankan tugas-tugas yang dikerjakan. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Pengawasan juga membantu menilai apakah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dari kegiatan yang dijalankan telah berjalan efektif atau tidak. Pengawasan juga mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya yang digunakan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Sebagai contoh dalam mengaplikasikan sistem manajemen adalah manajemen dari suatu Masjid.

Masjid merupakan rumah ibadah atau suatu tempat untuk melakukan kegiatan bagi umat islam, keberadaan Masjid membuat ruh atau jiwa kaum muslimin dan menyegarkan, selain itu keberadaan Masjid juga menjadi tempat yang bisa membuat persatuan kaum muslimin menjadi sangat erat. Disamping itu Masjid memiliki nilai yang sangat penting bagi kaum muslimin, yaitu :

1. Sebagai sarana pembina umat
2. Sarana Pembina masyarakat islami

---

<sup>2</sup> Dr. T. Hani Handoko, M.B.A. “*Manajemen*”, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. Edisi Kedua, hlm-79

3. Sarana pengokoh ukhuwah islamiah
4. Sarana perjuangan
5. Sarana pendidikan

Dari beberapa nilai yang disebutkan diatas maka perlu adanya manajemen untuk kepengurusan dalam Masjid, agar nilai-nilai tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah disyariatkan oleh agama islam.<sup>3</sup>

Pada era sekarang, masyarakat islam sering mendapat permasalahan terutama tentang keberadaan Masjid yang minim akan kesadaran masyarakat dalam menggunakannya sebagai tempat untuk meningkatkan moral pada masyarakat. Faktanya masyarakat hanya menggunakan Masjid sebagai tempat ibadah saja, namun masyarakat perlu memiliki inisiatif membuat sebuah kegiatan yang meningkatkan moral dan berpusat pada Masjid, dari pemaparan tersebut perlu adanya pemberdayaan dan peningkatan fungsi Masjid sendiri dari masyarakat-masyarakat terlebih lagi oleh pengurus Masjid. Muhammad Qadaruddin menjelaskan Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan social dalam kehidupan masyarakat, mereka bisa berjumpa di Masjid, menjalin tali silaturahmi, bertanya tentang kabar masing-masing yang berkaitan dengan agama maupun keadaan social. Secara positif hal itu akan meningkatkan rasa solidaritas diantara masyarakat hingga akan berdampak terciptanya masyarakat yang madani dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Dalam pengelolaannya banyak Masjid yang menerapkan nilai-nilai yang berdasarkan ukhuwah islamiah. Seperti salah satu Masjid di daerah Kalimantan selatan yang menerapkan nilai-nilai tersebut adalah Masjid Al-Jihad Banjarmasin kota Banjarmasin, besarnya peran Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah sangat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya sehingga perlu akan adanya pengeloan yang bagus dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat.

---

<sup>3</sup> Dr. Achmad Satori ismail "*merajut tali temali Ukhuwwah*", Jakarta : Pustaka Ikadi, 2015. hlm 77-79

Integritas dan kepercayaan perlu dibangun secara optimal dengan memanfaatkan dan memakmurkan Masjid dengan berbagai kegiatan positif yang memiliki dampak baik untuk Masjid sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar, namun dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan tersebut pasti ada hambatan yang harus dihadapi. Pada Masjid Al-Jihad Banjarmasin pihak pengurus mempunyai cara-cara tertentu dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan kepada masyarakat, contohnya adalah program pengelolaan jenazah secara gratis, pihak pengurus Masjid melakukan hal tersebut secara sukarela dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah, dari proses memandikan sampai menguburkan jenazah, dan program pengelolaan jenazah tersebut masih berjalan sampai sekarang. Selain itu pengelola Masjid Al-Jihad Banjarmasin juga sering menyelenggarakan pemotongan hewan qurban pada saat hari raya Idul Adha, kegiatan tersebut selalu dilakukan oleh pihak pengurus Masjid setiap tahunnya, dari program tersebut membangun kepercayaan masyarakat terhadap pihak pengurus Masjid yang sangat membantu masyarakat untuk berqurban baik itu dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah sekalipun. Kegiatan qurban yang dilaksanakan oleh pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin terus berlangsung bahkan pada saat pandemi virus covid, sebelum pandemi pihak pengurus Masjid pernah menyembelih hewan qurban sebanyak 90 ekor sapi, dan mengalami penurunan menjadi sekitar 40 ekor sapi pada saat pandemi, selain penurunan penyembelihan hewan qurban Jemaah Masjid pun juga ikut menurun, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pernah tercatat sebanyak 500 lebih pada saat pelaksanaan salat magrib, ketika pandemi berlangsung para Jemaah berkurang akibat dari adanya aturan pemerintah tentang batas jarak antara Jemaah dalam melaksanakan salat berjamaah dan program di rumah saja, namun hal itu tidak menyurutkan semangat para Jemaah untuk salat berjamaah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Selain dua program yang selalu dilaksanakan, pihak pengurus juga memperhatikan fasilitas jamaah dalam beribadah, peningkatan-peningkatan fasilitas yang dilakukan oleh pihak pengurus guna memberikan kenyamanan jamaah dalam beribadah, seperti ruangan Masjid full AC, karpet yang tebal, pengeras suara dan penerangan yang bagus, sampai adanya fasilitas klinik dan Al-Jihad Mart. Dengan adanya fasilitas yang menunjang

kenyamanan jamaah dalam beribadah, tidak heran Masjid Al-jhad selalu di penuh oleh jamaah dalam melaksanakan salat lima waktu, bahkan pada salat subuh jamaah yang datang hampir menyamai jumlah jamaah pada salat jum'at. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang memerlukan manajemen dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

Program tersebut dapat membawa dampak baik bagi Masjid, kepercayaan terhadap Masjid pun terbangun sangat cepat sehingga apabila suatu saat Masjid memerlukan bantuan masyarakat dalam melakukan pembangunan fasilitas Masjid, dana yang di terkumpul sangatlah cepat, pihak Masjid juga membuka layanan infak harian dan dana yang terkumpul setiap harinya akan di jumlahkan pada setiap minggunya, namun pada akhir-akhir ini dana infak yang terkumpul dalam setiap minggunya mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid 19, dana yang terkumpul tersebut akan dikembalikan lagi kepada masyarakat dengan bentuk berbagai fasilitas untuk menunjang kenyamanan jamaah dalam beribadah. Selain itu visi dan misi dari program tersebut tidak berubah sama sekali dari awal di selenggarakan sampai sekarang. Dari contoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan dan integritas pihak pengurus Masjid menerapkan manajemen dalam mengelola serta mengadakan program yang memiliki dampak sosial dan ekonomi terhadap jamaah serta masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas peneliti memiliki asumsi bahwa dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap Masjid diperlukannya suatu manajemen yang bagus, selain itu adanya program-program yang mampu menarik minat masyarakat mampu membuat fungsi dan tujuan Masjid menjadi terealisasi, program-program yang terus dilaksanakan oleh pihak pengurus Masjid walaupun pada saat pandemi menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu Masjid, maka peneliti tertarik untuk meneliti proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan terhadap seluruh program yang dijalankan oleh pihak pengurus Masjid baik pada saat pandemi maupun sebelum pademi. Selain itu peneliti juga tertarik terhadap apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat yang

dijalankan oleh pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin sehingga program yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana dan mendapatkan dukungan dari masyarakat, kemudian hasil dari penelitian tersebut peneliti berharap mampu memberi pengetahuan baik bagi penulis maupun masyarakat untuk mengambil contoh dari apa yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dapat di terapkan oleh pengurus Masjid lain terutama Masjid yang ada di daerah peneliti, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin Dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan Pada Masyarakat”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keilmuan tentang bagaimana meningkatkan integritas dan kepercayaan. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain mengenai bagaimana manajemen suatu Masjid dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat, selain itu menambah motivasi bagi diri saya untuk menerapkan program-program yang dilaksanakan pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat terhadap Masjid yang ada di daerah saya.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin memakmurkan suatu Masjid baik itu bagi masyarakat sekitar Masjid Al-Jihad Banjarmasin maupun masyarakat yang ada di daerah lainnya.

c. Bagi pengurus Masjid lain

Sebagai contoh yang bisa diterapkan di dalam kepengurusan Masjid, agar Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata melainkan sebagai tempat bermacam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.

d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai penunjang pengembangan pengetahuan islam melalui topik yang dibahas dalam penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dalam pengertian judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional, sebagai berikut :

### 1. Manajemen

Dalam arti umum manajemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya-upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama, secara singkat manajemen ialah menjalankan

sesuatu melalui orang lain.<sup>4</sup> Manajemen dalam judul ini dimaksud penulis yaitu cara pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan pada masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap masyarakat.

## 2. Masjid

Secara bahasa Masjid berarti tempat ibadah. Sedangkan secara istilah Masjid berarti tempat melakukan segala sesuatu aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Masjid yang dimaksud peneliti adalah salah satu tempat yang menerapkan program-program dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap masyarakat dan sebagai contohnya di Kalimantan selatan adalah Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

Masjid Al-Jihad Banjarmasin adalah sebuah Masjid yang terletak di Jl. Cempaka besar, No. 19, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid Al-Jihad Banjarmasin merupakan salah satu Masjid yang menerapkan pola manajemen dalam pengelolaannya, serta merupakan Masjid yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat.

## 3. Integritas

Menurut Djumaron dan Lies, Integritas adalah konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip, harapan dan hasil. Integritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsistensi atau program-program yang sudah direncanakan dan dijalankan setiap tahunnya, dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin mereka berharap agar terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Masjid dan sebagai tempat yang selalu dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

---

<sup>4</sup> Joseph L. Massie, "*Dasar-dasar Manajemen*" Jakarta : Erlangga, 1985. hlm 4

<sup>5</sup> Aisyah Nur Handryanti, "*Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*" Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010. hlm 51-52



#### 4. Kepercayaan

Menurut Sheth dan Mittal, Kepercayaan adalah faktor paling krusial dalam setiap relasi, sekaligus berpengaruh pada komitmen. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah komponen yang sangat diperlukan oleh pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat, agar nantinya masyarakat dapat membantu pihak pengurus Masjid dalam melakukan pembenahan terhadap fungsi dan tujuan Masjid.

#### F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti saat ini, antara lain :

1. Skripsi Rahma Fitriana 2019 Jurusan Manajemen Dakwah, dengan Judul “Manajemen Masjid At-Taqwa Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan penelitian ini hanya membahas bagaimana Manajemen Masjid At-Tawqa Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan di Masjid At-Taqwa Banjarmasin sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan 4 fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengendalian. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan fokus masalah mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti, dan tidak membahas tentang Manajemen Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam Meningkatkan Integritas dan Kepercayaan pada Masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Fitriana Rahma, *Manajemen Masjid At-Taqwa Banjarmasin*, (Banjarmasin : UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

2. Skripsi Irma Suriyani 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, dengan Judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan penelitian ini hanya membahas bagaimana Manajemen Masjid dalam meningkatkan daya tarik. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa daya Tarik masyarakat terhadap Masjid masih begitu rendah serta masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pihak pengurus Masjid kepada jamaah dalam meningkatkan daya Tarik terhadap Masjid. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan fokus masalah mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti, dan tidak membahas tentang Faktor pendukung dan penghambat pihak pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam meningkatkan Integritas dan Kepercayaan pada masyarakat.<sup>7</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, terdiri dari pembahasan teori tentang Manajemen, teori tentang Masjid, teori tentang Integritas, dan teori tentang Kepercayaan.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian pada bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Masjid Al-Jihad Banjarmasin,

---

<sup>7</sup> Suriyanti Erma, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, 2017.

Struktur organisasi, letak geografis, kegiatan-kegiatan Masjid, pelaksanaan sistem manajemen, serta faktor pendukung dan penghambat system manajemen yang diterapkan.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.